

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Emesis Gravidarum

1.1.1 Pengertian Emesis Gravidarum

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness*, *Morning sickness* merupakan mual dan muntah yang memengaruhi beberapa bulan pertama kehamilan dan dapat terjadi kapan saja. *Morning sickness* dapat dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan. Mual muntah yang ringan umum dan normal terjadi diawal kehamilan, bila terjadi berlebihan maka dapat menimbulkan efek patologis seperti *hiperemesis gravidarum*. Gejala mual muntah merupakan bagian dari spektrum normal kehamilan trimester pertama, dan umumnya membaik pada kehamilan 12-16 minggu.

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi dimana ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan, dehidrasi, ketosis dan kekurangan nutrisi (Aquari, 2017). Mual dan muntah merupakan gejala dan tanda yang sering menyertai gangguan gastrointestinal, mual dan muntah dapat dianggap sebagai suatu fenomena yang terjadi dalam tiga stadium: mual, retching(gerakan dan suara sebelum muntah), dan muntah. Mual dapat dijelaskan perasaan dibelakang tenggorokan dan epigastrium, yang sering menyebabkan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan umumnya disebut *morning sickness*.

1.1.2 Etiologi

1. Peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta. Frekuensi terjadinya morning sickness tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Selain itu karena mencium aroma suatu masakan, setengah dari perempuan hamil pasti akan mengalami mual muntah (Usman, 2017).
2. Gastrointestinal merupakan *Helicobacter Pylori* bakteri dalam usus yang dapat menyebabkan ulkus pepticum atau tukak lambung, bakteri ini dijumpai pada sebagian besar wanita hamil dan lebih banyak lagi pada kasus Emesis Gravidarum. Untuk mengatasi keadaan ini sering kali digunakan antibiotika.
3. Psikososial sejumlah peneliti menemukan kaitan antara Emesis Gravidarum dengan reaksi penolakan wanita terhadap kehamilan akibat konflik keluarga atau lingkungan. Dengan demikian maka pada kasus Hiperemesis Gravidarum sering kali diperlukan konsultasi psikologis.

1.1.3 Klasifikasi Mual Muntah

1. Mual Muntah Ringan

Mual ringan mengenai 45% wanita hamil dan bentuk inilah yang paling sering terjadi dan keadaan ibu baik. Biasanya frekuensi mual muntah 1-2 kali perhari. Ibu akan merasa mual muntah selama lebih dari 1 jam, sedangkan jumlah yang dikeluarkan hanya sedikit.

2. Mual Muntah Sedang

Mual ringan mengenai 5% wanita hamil dan 10% penderita mengeluhkan rasa mual yang mengganggu. Keluhan terjadi pada saat dehidrasi ringan, frekuensi mual muntah

3-4 kali per hari. Dan setiap kali muntah terjadi selama 2-3 jam, sedangkan jumlah yang dikeluarkan setiap muntah sebanyak 1-2 cangkir.

3. Mual Muntah Berat

mengenai 1:1000 wanita hamil dan terapi harus segera diberikan Untuk menghindari kerusakan hepar. Penderita akan mengalami dehidrasi berat dan ketoasidosis. Mual muntah terus menerus 5-6 kali setiap hari dan setiap mual terjadi selama 4-5 jam, jumlah yang dikeluarkan setiap muntah 2-3 cangkir (al-roby, 2017).

1.1.4 Cara mengatasi mual dan muntah

1. Makan porsi kecil tapi sering, Menganjurkan klien mengubah pola makanan sehari-hari dengan makan sedikit tapi lebih sering.
2. Hindari makanan yang berminyak dan berlemak, Hindarilah makanan pencetus rasa mual seperti pedas dan asam. Juga makanan yang banyak mengandung lemak seperti gorengan. Alternatif makanan penghilang rasa mual misalnya kacang-kacangan dan kismis, sayuran seperti wortel, seledri, kacang polong, tomat, lemon atau jeruk nipis.
3. Ngemil setelah bangun tidur, Motivasi klien untuk tidak segera turun dari tempat tidur saat bangun pagi, tetapi usahakan mengkonsumsi makanan yang banyak zat tepung seperti makan roti kering atau biskuit dan teh hangat terlebih dahulu.
4. Mengurangi stres, Hindari stres dan ketegangan dalam bentuk apapun. Jangan pernah menganggap kehamilan sebagai beban, melainkan sebagai fase kehidupan yang baru dan menyenangkan dan memberikan penjelasan bahwa kehamilan dan persalinan sebagai proses yang fisiologis. Berikan keyakinan bahwa mual dan muntah merupakan hal yang fisiologis bila masih dapat ditangani dengan tepat.

5. Konsumsi Rebusan Jahe, Pitoterapi atau disebut *herbal medicine* merupakan pengobatan dengan menggunakan dengan tumbuh-tumbuhan yang dapat secara langsung dikonsumsi seperti jahe. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, para peneliti didalam jurnal tersebut melaporkan bahwa jahe bisa menjadi terapi efektif untuk mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan, Dosis yang digunakan dalam studi ini adalah 1 gram jahe perhari (Elveronica,2016).

1.1.5 Kandungan Jahe terhadap Mual dan Muntah



Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpunberbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Rhizoma dan batang jahe memegang peranan penting dalam pengobatan di India, Cina, dan Jepang sejak tahun 1500. Oleh karena itu, kedua bangsa ini disebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak, dan obat-obatan tradisional. Jahe termasuk dalam temutemuan (*zingiberaceae*), sefamili dengan temu-temuan lainnya seperti kunyit (*Curcuma domestica*), temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), lengkuas (*Languas galanga*), kencur (*Kaempferia*

galanga), Kandungan di dalam jahe juga terdapat minyak *Atsiri Zingiberena (Zingirona)*, *Zingerol, Zingiberol, Zingiberin*, vit.A,B,C dan resin pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga dipercaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dipercaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam mengatasi mual muntah. Nutrisi yang terkandung dalam jahe adalah potassium 3,4%, magnesium 3,0%, copper 3,0%, mangan 3,0%, dan vitamin B6 (pyridoxine) 2,5%.

Fungsi farmakologis jahe salah satunya adalah antiemetik (anti muntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini dapat meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada sistem saraf pusat (Defrin, 2014). Sampai saat ini, jahe dapat digunakan secara terkontrol sebanyak 1 gram perhari (4 kali 250 mg) dalam berbagai bentuk, tanpa menunjukkan efek samping yang berat.

Komposisi Kimia Jahe mengandung komponen minyak menguap (*volatile oil*), minyak tak menguap (*nonvolatile*) dan pati. Minyak yang menguap yang biasa yang biasa disebut minyak atsiri merupakan komponen pemberi bau yang khas, sedangkan minyak yang tak menguap yang biasa disebut olori merupakan komponen pemberi rasa pedas dan pahit. Komponen yang terdiri dari oleoresin merupakan gambaran utuh dari kandungan jahe, yaitu minyak atsiri dan fixed oil yang terdiri dari zingerol, shagaol, resin. Kandungan

minyak atsiri dalam jahe kering sekitar 1-3%.Komponen utama minyak atsiri jahe yang menyebabkan bau harum adalah zingiberen dan zingiberol. Oleoresin jahe banyak banyak mengandung komponen-komponen pemberi rasa pedas yaitu gingerol sebagai komponen utama serta shageol dan zingerol dalam jumlah sedikit. Kandungan oleresin jahe segar berkisar 0,4-3,1. Kandugan kimia jahe antara lain: *asetates, bisbolene, caprilate, phallandrene, d-camphene, d-borneol, farnol, kurkumin, khavinol, linalool, metil heptone, n-nonylaldehyde, sineol, zingerol zingiberence*, vitamin A,B,C, asam organik, tepung kanji, serat *sitral, allicin, diallylsulfida, damar, glikominol, resin, geraniol, resin, geraniol, shogaol, zengediasetat, metilzingediol* (Elveronica, 2016).

Menurut sebuah ulasan yang dipublikan oleh jurnal obstetrik dan ginekologi jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita *morning sickness* tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya.Dari enam penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dalam mengurangi mual dan muntah pada beberapa wanita hamil.

a. Morfologi dan Klasifikasi Jahe

Jahe tergolong tanaman herbal, tegak dan dapat berumur tahunan, batangnya berupa batang semu yang tersusun dari helaian daun yang pipih memanjang dengan ujung lancip.Bunganya terdiri dari tandan bunga yang berbentuk kerucut dengan kelopak berwarna putih kekuningan.Akarnya sering disebut rimpang jahe berbau harum dan berasa pedas.Rimpang bercabang tak teratur, berserat kasar, menjalar mendatar.Bagian dalam berwarna kuning pucat.Tanaman jahe merupakan tanaman tema tahunan dengan batang semu yang tubuh tegak. Tingginya berkisar 0,3-0,75 meter

dengan akar rimpang yang bisa bertahan lama dalam tanah. Tanaman ini terdiri atas bagian akar, batang, daun dan bunga. Akar merupakan bagian terpenting dari tanaman jahe. Pada bagian ini tumbuh tunas-tunas baru yang kelak akan menjadi tanaman. Jahe dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan ukuran, bentuk dan warna rimpangnya, yaitu putih atau jahe kuning besar, Jahe putih kecil, dan jahe merah, dari segi bentuknya, digolongkan menjadi jahe besar (jahe badak) dan jahe kecil.

a) Klasifikasi

1. Divisi: *spermathophyta*
2. Subdivisi: *angiospermae*
3. Kelas: *monocotyledoneae*
4. Ordo: *zingiberales*
5. Family: *zingiberaceae*
6. Genus: *zingiber*
7. Spesies: *zingiber officinale*

b. Cara pengolahan air rebusan jahe Untuk ibu hamil

- a. Bahan: Jahe biasa 50 gr, air 250 ml, gula pasir secukupnya.
- b. Alat : Timbangan, pisau, gelas ukur, sendok saringan

Cara pembuatan :

- a. Kupas jahe dan cuci hingga bersih
- b. Geprek jahe yang sudah dikupas
- c. Rebus air hingga mendidih
- d. Asukan jahe kedalam air yang sudah mendidih

e. Tunggu hingga warnanya berubah menjadi kuning kecoklatan, sambil diaduk sesekali, kemudian tambahkan gula secukupnya apabila diinginkan.

f. Kemudian saring dan tuang air rebusan jahe pada gelas (Al-robby, 2017).

1.1.6 khasiat

khasiat jahe secara farmakologi antara lain sebagai karminatif (peluruh kentut), anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat, anti-inflamasi, anti mikroba dan parasit, antirematik, serta merangsang pengeluaran getah lambung dan gerah empedu (Saprianto, 2016)

1.1.7 Tanaman Sereh (*Cymbopogon Nardus*)



Klasifikasi Tanaman Sereh

Kedudukan taksonomi tanaman sereh (*Cymbopogon Nard.*) menurut Santoso (2007) yaitu :

Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Trachebionta*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Sub Kelas : *Commelinidae*

Ordo : *Poales*
Famili : *Poaceae*
Genus : *Cymbopogon*
Species : *Cymbopogon nardus (L.) Rendle*

Sereh memiliki banyak sekali kegunaan bagi kesehatan dengan kandungan sereh yaitu minyakasitri, asam folat, zinc, magnesium, zat besi,kalsium, mangan, vitamin c dan fosfor. Sereh juga mengandung bahan sedatif yang mengandung zat yang bersifat analgesik, anti inflamasi, astrigen, karminatif, anti bakteri dan anti kanker.

1.1.8 Morfologi Tanaman Sereh

Tanaman Sereh (*Cymbopogon Nardus*) merupakan tanaman berupa rumput-rumputan tegak, dan mempunyai akar yang sangat dalam dan kuat, membentuk rumpun, batangnya tegak,. Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 1 sampai 1,5 meter. (Segawa, 2007).

Susunan bunga tanaman sereh (*Cymbopogon Nardus*) merupakan tanaman berupa rumput-rumputan tegak, bertangkai, bercabang, biasanya berwarna sama dan umumnya berwarna putih. Tanaman sereh jarang berbunga dan hanya berbunga bila sudah cukup matang yaitu pada umur melebihi 8 bulan.(Sastrohamidjojo, 2004).

1.1.9 Kandungan Kimia Tanaman Sereh

Tanaman Batang Sereh (*Cymbopogon nardus*) memiliki banyak kandungan kimia bermanfaat dan cukup kompleks antara lain fvonoid, saponin, polifenil, dan minyak atsiri yang di dalamnya terdapat citronelal, citral, geraniol, sintronelol, nerol, metilheptenon,mirsena, dipentena, eugenol, metal, farsenol, eter, kadinen, kadinol, serta limonene (Sastrohamidjojo, 2004).

Tanaman Sereh mempunyai aroma yang khas dan kuat karena mengandung minyak atsiri. Minyak sereh mengandung 3 komponen utama yaitu geraniol, sitronelol, dan sitronelal (Sastrohamidjojo, 2004). (*Cymbopogon nardus*) mempunyai senyawa minyak atsiri yang disebut Oleum citronellae (Iqbal, 2010). Minyak sereh atau Citronella oil adalah minyak yang didapatkan dari batang sereh (*Cymbopogon nard*) (Harris, 2008).

a. Manfaat air rebusan sereh untuk ibu hamil

1. Sereh mampu meningkatkan fungsi sistem pencernaan saat kehamilan.
2. Sereh mampu menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh karena sereh mengandung zat anti kolesterol.
3. Sereh mampu mendetoksifikasi tubuh.
4. Sereh mampu menurunkan stres
5. sereh mampu melawan kanker

b. Cara pengolahan sereh

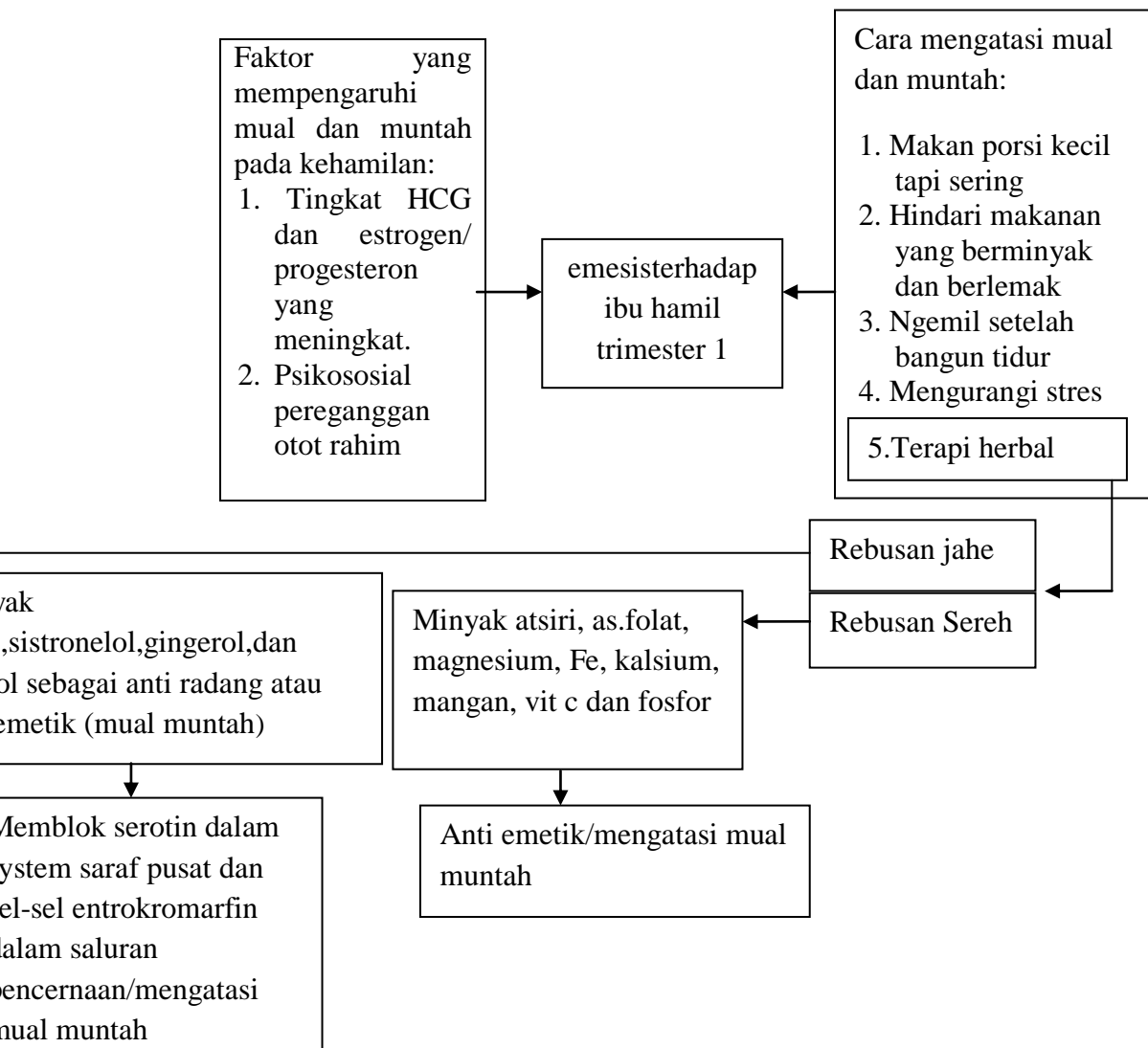
- a). Bahan : sereh 1 batang, air 250 ml.
- b). Alat : pisau, gelas ukur, sendok saringan

Cara pembuatan :

- a. Kupas kulit bagian luar ambil yg di dalam sereh dan cuci hingga bersih
- b. Potong kecil-kecil sereh yang sudah dibersihkan
- c. Rebus air hingga mendidih
- d. Masukkan sereh kedalam air yang sudah mendidih
- e. Tunggu hingga warnanya berubah menjadi kuning jernih, sambil diaduk sesekali, kemudian tambahkan gula/teh secukupnya apabila diinginkan
- f. Kemudian saring dan tuang air rebusan sereh pada gelas

1.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah 1 seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun kerangka teori dalam penelitian ini :

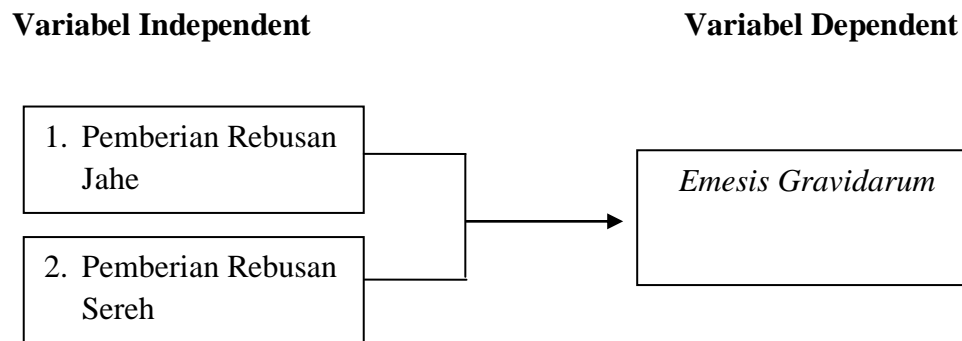


Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber penelitian : Elveronica, (2016)

1.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual atau hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Sujarweni, 2015). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2 Kerangka Konsep

1.4 Hipotesis

Hipotesa merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti (Sujarweni, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Pemberian air rebusan jahe dan sereh efektif terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu trimester di BPM Leny, Am.Keb Sorek